

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri desain interior dan furniture merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, industri ini telah mengalami perkembangan yang pesat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan ruang hidup yang nyaman, fungsional, dan estetis. Perkembangan industri desain interior dan furniture ini juga didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, perubahan gaya hidup, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di industri ini perlu menerapkan konsep project control yang efektif untuk mengelola proyek-proyek mereka dengan baik, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dalam konteks ini, PT Bahtera Cipta Artistika merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang desain interior dan furniture. Perusahaan ini telah berpengalaman dalam mengelola berbagai proyek desain interior dan furniture, mulai dari rumah tinggal, kantor, hingga fasilitas publik. Namun, dalam mengelola proyek-proyek tersebut, PT Bahtera Cipta Artistika juga menghadapi beberapa tantangan, seperti meningkatnya kompleksitas proyek, ketatnya deadline, dan meningkatnya biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan ini perlu menerapkan konsep project control yang efektif untuk mengelola proyek-proyek mereka dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola proyek desain interior dan furniture, saya melakukan magang di PT Bahtera Cipta Artistika.

Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan tren desain dan dinamika kebutuhan klien juga turut mempengaruhi jalannya proyek desain interior dan furniture. Dalam beberapa tahun terakhir, preferensi konsumen bergeser ke arah desain yang lebih minimalis, berkelanjutan, dan mengutamakan penggunaan material ramah lingkungan (Widodo, 2019). Pergeseran ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kontrol proyek yang berorientasi pada biaya dan waktu, tetapi juga memperhatikan inovasi desain dan pemilihan material. Oleh sebab itu, PT Bahtera Cipta Artistika secara aktif mengikuti perkembangan tren dan melakukan penyesuaian strategi project control agar tetap relevan dengan tuntutan pasar (Putra, 2021).

Adaptasi ini menjadi penting agar perusahaan tetap kompetitif dan dapat memenuhi ekspektasi klien yang semakin kompleks.

Di sisi lain, implementasi project control yang efektif membutuhkan dukungan dari sistem informasi manajemen yang handal. Teknologi informasi, seperti aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) dan software manajemen proyek seperti Microsoft Project atau Primavera, memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan proyek ke dalam satu sistem terpadu (Setiawan, 2022). Dengan sistem ini, pengumpulan data proyek menjadi lebih akurat dan real-time, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan berdasarkan data yang valid (Hendrawan, 2020). PT Bahtera Cipta Artistika mulai mengadopsi penggunaan sistem digital ini dalam pelaporan progres proyek, manajemen inventaris material, dan pengaturan timeline pengerjaan.

Selain pengelolaan berbasis teknologi, penting juga untuk membangun tim proyek yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip project control. Seperti dinyatakan oleh Meredith dan Mantel (2014), kompetensi sumber daya manusia dalam proyek sangat berpengaruh terhadap keberhasilan project control secara keseluruhan. PT Bahtera Cipta Artistika menyadari hal ini dengan rutin mengadakan pelatihan internal untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial karyawannya (Company SOP PT Bahtera Cipta Artistika, 2023). Pelatihan ini mencakup pengelolaan risiko proyek, teknik estimasi biaya, hingga pelatihan penggunaan software manajemen proyek.

Manajemen perubahan (change management) juga menjadi bagian penting dalam project control, terutama dalam proyek desain interior yang seringkali mengalami revisi dari klien. Menurut Lock (2020), manajemen perubahan harus terintegrasi dalam sistem project control untuk memastikan bahwa setiap perubahan disetujui, didokumentasikan, dan dianalisis dampaknya terhadap waktu dan biaya proyek. PT Bahtera Cipta Artistika menerapkan prosedur formal untuk menangani perubahan desain, di mana setiap revisi harus melalui proses persetujuan resmi dan penyesuaian baseline proyek. Dengan adanya prosedur ini, potensi konflik atau ketidaksepakatan dengan klien dapat diminimalisasi (PMI, 2021).

Selama masa magang, penulis juga mengamati bahwa faktor motivasi dan budaya kerja tim proyek memiliki dampak besar terhadap efektivitas project control. Sebagaimana dijelaskan oleh Hastuti (2019), motivasi kerja yang tinggi berkontribusi terhadap produktivitas tim dan kepatuhan terhadap jadwal proyek. PT Bahtera Cipta Artistika berusaha menciptakan

lingkungan kerja yang kondusif melalui penghargaan terhadap kinerja, penyediaan fasilitas kerja yang baik, serta komunikasi terbuka antaranggota tim. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga semangat kerja tim proyek, sehingga kendala-kendala yang muncul di lapangan dapat diatasi dengan lebih cepat.

Dalam dunia industri saat ini, tidak hanya perusahaan besar yang membutuhkan project control, tetapi juga perusahaan menengah dan kecil, termasuk di sektor desain interior dan furniture. Hal ini sejalan dengan pendapat Turner (2016) yang menyatakan bahwa skala proyek tidak mengurangi pentingnya project control, karena setiap proyek, sekecil apapun, tetap memiliki keterbatasan sumber daya dan batasan waktu. PT Bahtera Cipta Artistika yang termasuk dalam kategori perusahaan menengah, mampu menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip project control yang ketat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar.

Analisis earned value menjadi salah satu metode project control yang banyak digunakan di PT Bahtera Cipta Artistika untuk mengevaluasi kinerja proyek. Earned Value Management (EVM) memungkinkan perusahaan untuk mengetahui posisi aktual proyek dibandingkan dengan rencana, baik dari sisi waktu maupun biaya (Kerzner, 2017). Misalnya, dengan menghitung Cost Performance Index (CPI) dan Schedule Performance Index (SPI), perusahaan dapat dengan cepat mengetahui apakah proyek berada dalam jalur yang benar atau memerlukan tindakan korektif. Penggunaan EVM dalam proyek-proyek yang diikuti oleh penulis selama magang memperlihatkan efektivitas metode ini dalam mendeteksi potensi deviasi lebih awal.

Dalam mengimplementasikan project control, PT Bahtera Cipta Artistika juga menerapkan pendekatan komunikasi proyek yang sistematis. Setiap proyek memiliki jadwal rapat koordinasi rutin, baik internal maupun dengan klien. Menurut Hendrawan (2020), komunikasi yang terstruktur menjadi pilar penting dalam pengendalian proyek karena membantu menyelaraskan persepsi semua pihak yang terlibat. Melalui rapat ini, isu-isu yang muncul dapat segera dibahas dan ditindaklanjuti, sehingga mengurangi risiko eskalasi masalah. Rapat ini juga menjadi sarana untuk memperbarui jadwal, mengkaji kembali risiko yang ada, dan mengevaluasi kebutuhan perubahan dalam proyek.

Salah satu tantangan dalam penerapan project control di sektor desain interior dan furniture adalah adanya ekspektasi subjektif dari klien terhadap hasil akhir proyek. Tidak jarang terjadi perbedaan interpretasi antara tim desain dan klien mengenai konsep desain yang

diinginkan. Oleh karena itu, dokumentasi yang jelas sejak awal proyek, termasuk gambar kerja, spesifikasi teknis, dan kontrak kerja, menjadi sangat krusial. Widodo (2019) menekankan pentingnya dokumen-dokumen ini sebagai alat untuk mengurangi ambiguitas dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan proyek.



Gambar 1.3 Proses Pengukuran dan Pemasangan

Sumber : Dokumentasi Penulis

Dalam aspek pengendalian biaya, perusahaan menerapkan strategi value engineering untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran tanpa mengurangi kualitas desain. Value engineering dilakukan dengan mengevaluasi setiap elemen proyek untuk mencari alternatif material atau metode kerja yang lebih efisien namun tetap memenuhi standar mutu. Strategi ini sangat penting terutama dalam situasi di mana harga bahan baku mengalami fluktuasi akibat faktor eksternal seperti inflasi atau kelangkaan material di pasar. Selama masa magang, penulis juga terlibat dalam pembuatan laporan akhir proyek yang mencakup analisis pencapaian target waktu, biaya, dan mutu. Laporan ini menjadi bahan evaluasi penting bagi perusahaan untuk menilai efektivitas project control yang telah diterapkan dan menjadi referensi untuk perbaikan di proyek-proyek mendatang. Dengan adanya sistem feedback loop seperti ini, PT Bahtera Cipta Artistika berupaya membangun budaya continuous improvement yang berkelanjutan.

Ditengah persaingan yang semakin ketat dalam industri desain interior dan furniture, kemampuan perusahaan untuk mengelola proyek secara efektif menjadi penentu utama keberhasilan. Tidak hanya sekedar menyelesaikan proyek tepat waktu, namun bagaimana proyek tersebut dikelola secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir. Di sinilah peran project control menjadi sangat penting sebagai alat untuk menjaga agar seluruh tahapan proyek tetap berjalan sesuai rencana. Dengan adanya kontrol yang baik, perusahaan dapat mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul dan melakukan penyesuaian secara cepat dan terukur.

Pengalaman magang yang penulis jalani di PT Bahtera Cipta Artistika memberikan gambaran nyata tentang bagaimana dinamika pengelolaan proyek berlangsung di lapangan. Tidak semua proses berjalan mulus, namun perusahaan menunjukkan komitmennya untuk terus melakukan perbaikan. Salah satu hal yang menarik adalah bagaimana perusahaan tidak hanya mengandalkan pendekatan teknis semata, tetapi juga menekankan pentingnya koordinasi antar tim dan membangun komunikasi yang terbuka dengan klien. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah proyek tidak hanya bergantung pada sistem dan alat, tetapi juga pada hubungan antarmanusia di dalamnya.

Selama mengikuti kegiatan magang, penulis turut terlibat dalam berbagai aspek pekerjaan, mulai dari asistensi desain, observasi proses produksi, hingga pencatatan progres proyek. Pengalaman ini sangat berharga karena memberikan pemahaman langsung tentang bagaimana teori-teori yang dipelajari selama kuliah diterapkan di dunia kerja. Selain itu, penulis juga menyaksikan bagaimana pentingnya fleksibilitas dalam mengelola proyek, karena realita di lapangan seringkali berbeda dari perencanaan awal. Kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir solutif menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap profesional di bidang ini.

Magang ini, memperlihatkan bahwa project control bukan sekedar alat pengawasan, tetapi merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk terus berkembang. Dengan menerapkan project control secara konsisten, PT Bahtera Cipta Artistika dapat menjaga kualitas layanan sekaligus membangun kepercayaan klien. Pengalaman ini memberikan motivasi bagi penulis untuk terus mengembangkan kemampuan di bidang manajemen proyek, agar kelak dapat berkontribusi lebih jauh dalam menciptakan ruang-ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga efisien dan bermakna bagi penggunanya.

Sebagai kesimpulan, pengalaman magang di PT Bahtera Cipta Artistika memperlihatkan bahwa project control adalah suatu keharusan dalam industri desain interior dan furniture yang semakin kompetitif ini. Tidak hanya untuk menjamin efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga untuk menjaga reputasi perusahaan di mata klien dan memperluas peluang bisnis di masa depan. Integrasi antara sistem, teknologi, sumber daya manusia, budaya kerja, dan strategi komunikasi menjadi kunci utama keberhasilan implementasi project control di perusahaan ini. Melalui pemahaman dan pengalaman yang diperoleh selama magang, penulis merasa semakin siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang sebenarnya. Penerapan prinsip-prinsip project control dalam proyek desain interior dan furniture telah membuktikan bahwa teori-teori manajemen proyek yang dipelajari di bangku kuliah bukanlah sekadar konsep akademis, melainkan realitas yang harus dikuasai untuk menjadi profesional yang handal di industri ini. Penulis berharap bahwa pengalaman magang ini dapat menjadi landasan kuat untuk mengembangkan karir di bidang desain interior, furniture, maupun manajemen proyek secara lebih luas.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kerja magang yang dilakukan penulis di PT Bahtera bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai industri *design interior* dan pemahaman proses pekerjaan.
2. Penulis dapat memahami strategi yang digunakan dalam praktik kerja, proses perencanaan, serta evaluasi yang dilakukan dari sisi *Project Controller*.
3. Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai industri *furniture* khususnya *design interior*.
4. Penulis dapat menerapkan cara kerja yang dilakukan ketika masa magang pada kehidupan sebagai bentuk persiapan karir penulis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 4 bulan dengan capaian minimal jam kerja selama 640 jam. Pelaksanaan kerja magang dilakukan dengan mekanisme *Work from Office* pada hari senin hingga jumat.

Nama Perusahaan : PT Bahtera Cipta Artistika

Alamat : Jl. Raya Jombang No 88, Kelurahan Lengkong Gudang Timur,
Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan 15321

Periode Pelaksanaan : 10 Februari – 30 Juni 2025

Waktu Pelaksanaan : Senin - Jumat, Pukul 09 - 18.00

Posisi Magang : *Project Controller Intern*

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan prosedur pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis saat melakukan kerja magang di PT Bahtera Cipta Artistika yang disesuaikan dengan kebijakan dan ketentuan Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara:

1. Penulis membuat *Curriculume Vitae (CV)* yang sesuai dengan standar *applicant tracking system (ATS)*.
2. Penulis melakukan *job apply* ke berbagai perusahaan dengan mendaftar pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang *Project Management*.
3. Penulis mengirimkan CV kepada tim HR PT Bahtera Cipta Artistika.
4. Penulis dihubungi untuk melakukan wawancara secara online.
5. Penulis dihubungi pada tanggal 1 Februari 2025 bahwa telah diterima sebagai *Project Assistant Intern* pada PT Bahtera Cipta Artistika.
6. Penulis melakukan *on-boarding* pada tanggal 9 Februari 2025 dan menandatangani kontrak kerja magang di kantor PT Bahtera Cipta Artistika.

1.4 Metode Sistematika Penulisan

Laporan kerja magang ini tersusun dari empat bab yang saling terkait dan memiliki fungsi spesifik. Setiap bab dirancang untuk menyajikan informasi secara jelas, lengkap, dan sistematis, sesuai dengan Panduan Kerja Magang Prodi Manajemen yang dibuat khusus untuk Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara. Struktur penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran fenomena umum dan khusus perusahaan, serta menjelaskan latar belakang, tujuan, waktu, dan prosedur pelaksanaan program kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengulas profil PT Bahtera Cipta Artistika, termasuk logo, sejarah, produk, visi dan misi, hingga struktur organisasi. Selain itu, bab ini juga membahas konsep dan teori dasar terkait kerja magang yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaannya.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini memaparkan secara detail tugas - tugas yang dilakukan selama praktik magang. Penulis juga membahas kendala yang dihadapi dan solusi yang digunakan untuk mengatasinya.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh penulis selama praktik kerja magang di PT Bahtera Cipta Artistika. Saran - saran tersebut diharapkan bermanfaat bagi pengembangan perusahaan dimasa depan.